

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat petani muda dalam melakukan usahatani padi organik di Kabupaten Klaten meliputi akses teknologi dan dukungan pihak lain; sementara akses sumber daya, persepsi usahatani, dan peluang ekonomi dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara empiris, akses teknologi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $t = 5,783$ ;  $p < 0,05$ ), demikian pula dukungan pihak lain ( $t = 3,513$ ;  $p < 0,05$ ), sehingga keduanya merupakan determinan utama yang memengaruhi minat petani muda untuk terlibat dalam usahatani padi organik.
2. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi Teori Behavioristik dalam menjelaskan minat petani muda: stimulus teknologi dan dukungan sosial terbukti lebih efektif membentuk respons berminat dibandingkan stimulus sumber daya fisik semata. Secara praktis, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa strategi regenerasi petani harus beralih dari pendekatan berbasis penyediaan lahan/modal semata menuju pendekatan yang mengintegrasikan digitalisasi pertanian dan penguatan ekosistem sosial-kelembagaan.

## 5.2. Saran

Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian Kabupaten Klaten): Menyediakan program sertifikasi organik gratis atau bersubsidi untuk dua tahun pertama; mengadakan subsidi alat mekanis ringan dengan sistem pinjam/sewa; membangun kemitraan pasar dengan BUMN pangan untuk menjamin kepastian harga jual produk organik; serta memperluas program penyuluhan digital berbasis aplikasi pertanian.

Bagi Komunitas Petani Muda Klaten (KPMK): Mengembangkan sistem mentor-mentee yang terstruktur antara petani organik berpengalaman dan anggota baru; membentuk koperasi pemasaran digital untuk menghubungkan langsung petani dengan konsumen; serta memperkuat program Ngoper (Ngobrol Pertanian) dengan menghadirkan praktisi sukses sebagai narasumber.

Bagi Lembaga Pendidikan dan Universitas: Mengintegrasikan program magang di lahan organik ke dalam kurikulum; mendorong mahasiswa agribisnis untuk melakukan penelitian terapan bersama KPMK; serta menyelenggarakan inkubasi *agripreneurship* berbasis pertanian organik.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan model dengan menambahkan variabel budaya lokal, motivasi intrinsik, dan peran media sosial; menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperdalam pemahaman tentang faktor psikologis petani muda; serta memperluas populasi penelitian ke komunitas petani muda lain di Jawa Tengah untuk meningkatkan generalisasi temuan.